

BAB II

HASIL TEMUAN

A. Deskripsi Umum SMA Negeri 4 Bogor

SMA Negeri 4 Bogor lahir pada tanggal 1 Juli 1981 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0219/0/1981 tanggal 14 Juli 1981 yang berlokasi di Jl. Dreded No. 36, Kecamatan Bogor Selatan, Kelurahan Empang, Kota Bogor, Jawa Barat.

SMA Negeri 4 Bogor secara administratif terletak di Jalan Dreded No. 36, Kecamatan Bogor Selatan, Kelurahan Empang, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Letak sekolah ini berada tepat di jantung kota Bogor, sehingga sangat mudah untuk dijangkau dari berbagai arah. Keunikan lokasi yang menjadi ciri khas dari sekolah ini yaitu terletak tepat berada di belakang Taman Makam Pahlawan Dreded, Bogor.

Karena terletak di belakang Taman Makam Pahlawan Dreded, maka untuk mencapai sekolah tersebut, sebaiknya menggunakan jasa tumpangan ojek motor agar lebih cepat sampai di tujuan dan mengingat jarak dari jalan utama cukup jauh sekitar 200 meter maka jasa tumpangan ojek motor sangat membantu. Selain berada dibelakang Taman Makam Pahlawan Dreded, SMA yang menjadi salah satu sekolah negeri favorit yang berada di kota Bogor ini pun berjarak cukup dekat dengan tempat rekreasi *The Jungle* sehingga menjadikan letak SMA Negeri 4 Bogor ini sebagai salah satu sekolah menengah atas yang cukup strategis dan dikenal banyak orang.

SMA 4 Bogor ini menempati lahan seluas 6. 892 m² dan luas bangunan 1.891 m², SMAN 4 Bogor mempunyai 26 ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung, kemudian mempunyai satu ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang BK, ruang Osis dan beberapa ruang laboratorium yang semuanya dapat menunjang pembelajaran yang baik.

1. Sarana dan Prasarana di SMAN 4 Bogor

Pembelajaran di Sekolah khususnya di kelas harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dibarengi dengan penetapan metode dan sumber belajar yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memanfaatkan dan memilih semua sumber dan metode yang tepat dalam pembelajaran di sekolah termasuk penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan di sekolah.

SMAN 4 Bogor telah mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan SMAN 4 Bogor dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah tersebut, terbukti terdapat lebih dari 15 ruang yang ada di SMAN 4 Bogor yaitu Ruang kelas, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah, ruang multimedia, dan masih banyak lagi. Dengan kondisi dan ukuran yang baik dalam penunjang proses pembelajaran yang efektif. Selain terdapat juga hot spot area yang memudahkan guru dalam mencari sumber belajar melalui internet. Dalam pengembangan dan

penggunaan sarana dan prasarana yang baik ini membuktikan bahwa SMAN 4 bogor berupaya untuk menjadikan pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan dengan kondusif, hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasaran yang ada di SMAN 4 bogor dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian guru diharapkan untuk selalu dinamis mengikuti ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi dalam pengembangan pembelajaran di kelas dengan cara mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di SMAN 4 Bogor.

Di belakang ruang guru terdapat satu buah mesjid tempat guru dan siswa menimba ilmu agama, tempat berserah diri sejenak kepada Allah. Di samping itu masjid juga tempat berkumpul (Rohani Islam) atau yang biasa disebut dengan ROHIS, fasilitas di dalam masjid terdapat satu buah AC yang dilengkapi dengan karpet warna hijau, dan dihiasi dengan kaligrafi tulisan Arab di dinding masjid.

Untuk menunjang kegiatan siswa, SMAN 4 Bogor, memiliki satu wadah organisasi bagi siswa-siswi untuk dapat mengembangkan ide-idenya yang disebut dengan OSIS yang terletak di samping ruang UKS dengan luas 30 m. fasilitas yang tersedia di ruang OSIS adalah Komputer, AC, meja dan kursi serta satu buah lemari yang berfungsi untuk menyimpan dokumen- dokumen.

Untuk peningkatan pembelajaran di SMAN 4 Bogor mempunyai ruang multimedia yang berfungsi sebagai ruang pembelajaran dengan menggunakan fasilitas berupa LCD, In focus dan dilengkapi dengan AC, biasanya laboratorium multimedia digunakan guru dan siswa dalam proses

pembelajaran yang menggunakan media film dan power point. Selain Laboratorium SMAN 4 Bogor juga memiliki lima laboratorium lainnya yaitu laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa dan yang terakhir laboratorium computer yang semuanya merupakan fasilitas yang menunjang bagi proses pembelajaran di kelas.

Selain fasilitas yang terdapat di SMAN 4 Bogor, keadaan Guru SMA Negeri 4 Bogor berjumlah 62 orang mempunyai kualifikasi akademik S1 dan S2 yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan baik disadari oleh SMA Negeri 4 Bogor dalam mencetak lulusan yang berkualitas tersebut, maka harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu setiap pengajar harus memiliki kompetensi akademik ialah lulusan S1 sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu juga yang terpenting guru harus mempunyai kemampuan dalam mengorganisasikan pekerjaannya serta memiliki sepuluh keterampilan dasar dalam mengajar. Dalam hal ini terdapat daftar guru-guru SMAN 4 Bogor.

2. Visi dan Misi SMAN 4 Bogor

Perkembangan SMAN 4 Bogor dari mulai berdiri samapi sekarang telah menunjukkan hasil yang baik ini terbukti dari program kerja SMAN 4 Bogor yang baik. Sebagai salah satu sekolah terfavorit di Bogor SMAN 4 Bogor telah mempunyai langkah-langkah ke depan untuk kemajuan SMAN 4 Bogor dengan menyusun Visi, misi dan sterategi yang dibuat guna kemajuan SMAN 4 Bogor pada tahun-tahun selanjutnya. Berikut ini Visi, misi SMAN 4 Bogor :

VISI

Sekolah Pembaharu yang Unggul, Berbasis Imtaq dan Iptek dalam Peningkatan Kualitas SDM di Era global.

MISI

1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan;
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis IT;
 - b. Mengembangkan sarana dan prasarana;
 - c. Menjadikan sekolah sebagai teladan bagi masyarakat;
 - d. Menggali akses dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk peningkatan prestasi sekolah.

STRATEGI

1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan;
 - 1.1. Memberdayakan dan mengefektifkan MGMP sekolah, kota, dan provinsi;
 - 1.2. Melaksanakan dan mengikutsertakan seminar, IHT, workshop yang menunjang kualitas pembelajaran;
 - 1.3. Memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kurikulum SMAN 4 Bogor SMAN 4 Bogor menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan Pendidikan Nasional yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sama seperti yang telah diterapkan di sekolah-sekolah lainnya. Pada mulanya pemahaman sekolah terhadap Kurikulum KTSP tersebut belum dipahami betul oleh setiap komponen sekolah terutama guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan keadaan yang demikian

sekolah telah mengupayakan berbagai upaya dalam meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum KTSP.

Guna menambah dan mengembangkan kurikulum guru mengikuti diskusi, seminari dan juga mengikuti kegiatan MGMP dalam rangka menambah wawasan dan pemahaman mengenai kurikulum tersebut, dengan demikian dalam pelaksanaan kurikulum KTSP di SMA Negeri 4 Bogor diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan guru dapat mengembangkan kurikulum dengan baik.

B. Pandangan Guru Sejarah Mengenai Sertifikasi.

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Sertifikasi diperoleh melalui pendidikan profesi yang diakhiri dengan uji kompetensi. Dalam program sertifikasi telah ditentukan kualifikasi pendidikan bagi semua guru di semua tingkatan, yaitu minimal sarjana atau Diploma IV. Dengan kualifikasi itu, diharapkan guru akan memiliki kompetensi yang memadai.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru ini meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apapun penjelasannya sebagai berikut.

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dan Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Guru yang telah memenuhi kompetensi yang telah dijelaskan di atas dan memenuhi persyaratan dapat disertifikasi dengan berpedoman pada ketentuan peraturan-peraturan perundang undangan yang berlaku. Sertifikasi guru diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi atau ditunjuk pemerintah. Setelah

disertifikasi guru akan memperoleh sertifikat pendidik, yaitu bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.¹

Memiliki sertifikat pendidik, guru diharapkan untuk dapat meningkatkan profesionalnya dengan cara meningkatkan kinerja yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Selain pelaksanaan pembelajaran guru juga diharapkan dapat membuat rancangan pembelajaran yang efektif seperti, menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran yang baik.²

Dalam hal ini juga terdapat sertifikasi menurut guru Sejarah SMAN 4 Bogor yaitu bu Mega dan bu Tursinah.

“Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian penghargaan kepada guru yang profesional dalam mengembangkan pendidika terutama dalam pembelajaran di kelas di sini sertifikasi bukan diberikan kepada sembarangan guru, tetapi juga harus mempunyai dasar mengajar yang baik.”³

“Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian penghargaan kepada guru yang profesional dalam mengembangkan pembelajaran, evaluasi dan perencanaan pembelajaran jadi sertifikasi guru diberikan kepada guru yang sudah dinyatakan lulus yaitu profesional.”⁴

¹ Ibid., hh. 113-116.

² Ibid., h. 117.

³ Wawancara dengan guru sejarah Ibu Tursinah. tanggal 29 September 2011. Di ruang guru pukul 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h 116)

⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Ibu Mega. Tanggal 26 september 2011. Di ruang guru. Pukul 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h 110)

Dengan berbagai pengertian program sertifikasi yang dicanangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mensejahterakan guru yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan sertifikasi. Hal ini juga SMA Negeri 4 Bogor yang memiliki lebih dari 60 guru lebih telah melaksanakan program sertifikasi sekitar kurang lebih 34 orang guru yang telah bersertifikat pendidik. Ini diperkuat oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bogor Bpk Drs. Maman Suherman berpendapat mengenai Sertifikasi.

”Sertifikasi merupakan suatu bentuk penghargaan kepada para guru yang layak mendapatkan profesionalitas dalam kinerjanya dengan dibarengi dengan tunjangan yang layak, dan tentunya dengan persyaratan tertentu pula yang harus dipenuhi oleh calon sertifikasi. Saya berharap dengan adanya sertifikasi atau pengakuan profesionalitas guru sangat baik untuk menambah motivasi dan dedikasi para guru dalam kinerjanya yaitu mengajar siswa di kelas untuk meningkatkan kinerjanya lagi, dan Guru-guru di SMA Negeri 4 Bogor pada umumnya telah memiliki ijazah S1 dan sudah hampir 50% sudah melaksanakan sertifikasi, yaitu kurang lebih sekitar 34 orang guru.”⁵

Pada umumnya guru di SMA Negeri 4 Bogor telah memiliki sertifikat pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru atau pendidik. Diantaranya guru sejarah yang berjumlah tiga orang dan dua orang telah mengikuti sertifikasi yaitu Ibu Hj Tursinah dan Ibu Mega yang telah mengikuti sertifikasi angkatan I tahun 2007 sedangkan Bu Mega mengikuti sertifikasi pada angkatan II pada tahun 2007 dengan melalui berbagai program sertifikasi

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Maman Suherman. Tanggal 20 September 2011. Di ruang Kepala Sekolah. Jam 10.10-10.35 WIB. (wawancara terlampir, h 107)

guru yaitu dengan mengikuti PLPG yang diselenggarakan oleh Kemendiknas dan bertempat di UNJ.

“saya tadinya melaksanakan portofolio tapi tidak lulus jadi kita ikut program PLPG yang diadakan UNJ kita di sana selain diberikan materi mengenai berbagai kependidikan dan juga kita belajar berbagai model-model pembelajaran yang berguna untuk kita pakai saat belajar di kelas.”⁶

“Dalam proses sertifikasi saya terlebih dahulu mengikuti program portofolio yang diadakan oleh panitia sertifikasi, kemudian saya dinyatakan tidak lulus dan saya mengikuti PLPG atau pusat pelatihan guru yang diselenggarakan di perguruan tinggi yang ditentukan”⁷

Sertifikasi merupakan pemberian penghargaan kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam mengajar agar terciptanya tujuan pendidikan Nasional. Dengan berbagai syarat yang diajukan untuk mendapatkan guru yang bersertifikat yaitu dengan cara mengikuti portofolio atau karya tulis atau rentetan pengalaman mengajar seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan mengajar di kelas. Selanjutnya apabila peserta sertifikasi tidak lulus dalam program portofolio maka, peserta sertifikasi harus mengikuti PLPG (Pelatihan Latihan Profesional Guru) yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 hari. Di sini peserta PLPG diberi pelatihan dan materi mengenai beberapa strategi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas secara baik dan benar.

⁶ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Hj Tursinah. tanggal 29 September 2011. di Ruang Guru jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir, h 121)

⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan. Tanggal 26 September 2011. Di Ruang guru pukul 11.45-12.30 (wawancara terlampir, h. 114)

Setelah menerima berbagai ilmu yang berguna untuk peserta saat mengajar di kelas. Hal ini juga jelas dinyatakan dalam wawancara dengan guru Sejarah “sertifikasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mensejahterakan guru agar kinerja guru lebih ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia lebih baik.”⁸

Sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mencapai kinerja keprofesionalannya. Tujuan sertifikat pendidik adalah suatu bentuk tanggung jawab bahwa guru yang harus selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam melaksanakan kerjanya sebagai seorang guru. Hal ini perlu disadari karena kemampuan hasil sertifikasi merupakan kemampuan guru yang statis, dengan sertifikasi itu tidak menjadikan guru menjadi pribadi yang paling berkompeten, paling tahu, dan paling benar. Guru dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.⁹

C. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 4 Bogor

1. Kinerja Guru Sejarah Ibu Hj Tursinah

1.1 Perencanaan pembelajaran

1.1.1 Mengelola Program Pembelajaran

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi bosan dan mengantuk, hal ini diperkuat dengan pernyataan.

“pelajaran sejarah membuat mengantuk, jadi berakibat tidak konsentrasi

⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Mega . Tanggal 26 September 2011. Di ruang Guru. Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir , h.114)

⁹ Kamalia Sabarini. “Guru dan Hasil Proses Pembelajaran”. (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2007/042007/30/0902.htm> diunduh tanggal 22 Okteber 2011

menedengarkan guru ceramah.”¹⁰ Pernyataan seperti ini sangat kita sayangkan dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pelajaran sejarah yang mempunyai daya konsentrasi dan ingat yang lumayan. Untuk itu di dalam kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sejarah supaya para siswa tidak lagi menyatakan hal negatif kepada pelajaran sejarah yang membosankan, hal ini tentu perlu diperhatikan dalam merencanakan prose pembelajaran yang aktif dan efektif.

Selanjutnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengelola program pembelajaran dengan baik seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus pintar merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kakarakteristik siswa, tujuan pembelajaran tersebut disusun dalam pokok dan sub pokok bahasan yang jelas ruang lingkupnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu guru juga melakukan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi pembelajaran tersebut. Selanjutnya dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guru diharuskan untuk memilah-milah dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Seperti Ibu Tursinah yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang dirasakan sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. “dalam pelajaran sejarah ibu sering menggunakan metode diskusi dan

¹⁰ Wawancara dengan siswa Ahmad Kelas XI IPS 1. Tanggal 12 September 2011. Di kantin. Jam 10.00-10.30 WIB. (wawancara terlampir, h.89)

tanya jawab ini, membuat siswa menjadi aktif dan membuat mereka bisa menggali lebih banyak lagi materi yang sedang didiskusikan dan juga dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dengan baik”¹¹

Dalam menyusun Perencanaan Program Pembelajaran harus mencakup beberapa komponen yang menunjang proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan mencakup kegiatan Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi hasil Pembelajaran penutup. Dalam perencanaan pembelajaran guru sering membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sering disebut RPP merupakan suatu pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. dalam upaya yang menunjang agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif guru bisa memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang berguna dalam pembelajaran di kelas. Prosedur pembelajaran ini meliputi pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

1.1.2 Membuat RPP

Untuk menjadi guru yang professional guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum yang telah ditentukan, sekarang ini terdapat atau di sekolah-sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk itu guru diharuskan dapat mengembangkannya dengan baik seperti dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu dapat memahami standar kompetensi dan

¹¹ Wawancara dengan Ibu tursinah. tanggal 29 September 2011. Di Ruang guru. Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h.118)

kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, setelah itu guru harus dapat mengembangkan silabus dengan membuat indikator-indikator yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam mengembangkan silabus guru harus berpatokan pada silabus yang terdapat di Diknas. Setelah mengembangkan silabus guru dalam hal ini dituntut untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran sejarah seorang guru juga harus terampil dalam penyusunan RPP dan silabus merupakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dalam kegiatan ini termasuk kegiatan rutin yang dianggap sebagai kinerja yang professional sebagai guru yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Maka untuk mengoptimalkan kinerja tersebut terlebih dahulu guru sangat memperhatikan perencanaan yang beliau buat karena perencanaan juga merupakan salah satu upaya yang paling utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. “RPP dan silabus sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena sebagai pedoman atau petunjuk untuk kita mengajar di kelas”¹²

Penyusunan rancangan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus di kerjakan oleh semua guru yang dituangkan dalam kebijakan kepala sekolah merupakan salah satu dalam peningkatkan kinerja guru selain itu kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk membuat program mengajar yang berupa

¹² Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Hj Tursinah. Tanggal 29 September 2011. Ruang Guru Jam 11.45- 12.30 WIB (wawancara telampir, h.116)

silabus, analisis materi pembelajaran, program tahunan, program semester dan rencana program pembelajaran.

Persiapan dalam pembelajaran guru harus menentukan 3 cakupan kegiatan antara lain : identifikasi kebutuhan pembelajaran, perumusan kompetensi dasar dan dan penyusunan program pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi. Namun sekarang masalah yang dihadapi guru saat ini dalam melakukan persiapan pembelajaran yaitu dengan dirubahnya atau dimasukkannya 18 komponen karakter Bangsa dalam RPP yang banyak membingunkankan guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Mega dan Bu Tursinah “Saat ini guru-guru jika membuat RPP membingungkan karena konsep dan kompenennya agak berbeda dengan dimasukkannya 18 karakter bangsa jadi tidak paham benar, jadi agak sulit dalam membuat RRP tersebut”¹³

Dalam pembuatan RPP Berkarakter bangsa ini guru selalu mengadakan diskusi melalui musyawarah guru mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah dengan mendiskusikan pembuatan format dan penyusunana Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Selanjutnya perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk dikoreksi dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Pada saat mengajar guru selalu membawa perangkat pembelajaran dengan maksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan terarah dan tujuan yang dirumuskan dalam program bisa tercapai, bila selesai mengajar perangkat mengajar

¹³ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Hj Tursinah. Tanggal 29 Sept 2011. Ruang Guru Jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terampir, h.117)

disimpan dilemari guru masing-masing,yang telah disediakan oleh sekolah tapi, untuk Ibu Mega dan Ibu Tursinah selalu membuat dua rangkap yang satu menyimpan di sekolah dan ada yang disimpan perangkat mengajar di rumah dikarenakan agar data atau perangkat pembelajarannya tidak hilang jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Dalam penyusunan program pembelajaran RPP, sebagai produk jangka pendek harus dibuat oleh guru setiap hari ketika akan memulai pembelajaran, namun tidak halnya pada dan Ibu Tursinah mereka membuat RPP dilakukan di rumah dan dibuat dalam satu semester sekali.

Seperti yang diutaran Ibu Tursinah dan Ibu Mega “Dalam pembuatan RPP Ibu selalu membuatnya di rumah agar kita dapat memperbanyak wawasan dan tambahan materi di internet kalau di sekolah tidak bisa melakukan seperti itu karena kita harus dikejar oleh waktu mengajar jadi di sekolah waktunya terbatas dan dapat dibantu oleh anak ibu di rumah”¹⁴

“Setiap saya mengajar tidak membawa RPP karena RPPnya saya buat selama satu semester.apalagi sekarang harus membuat RPP yang formatnya baru yaitu dengan karakter bangsa sehingga bikin RPPnya jadi membingungkan jadi saya dibantu oleh anak saya”¹⁵

Pernyataan di atas Ibu Tursinah selaku guru Sejarah di SMAN 4 Bogor tidak membuat dan membawa RPP sewaktu akan mengajar tetapi membuat RPP digabung selama satu semester dan dibuat di rumah.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Hj Tursinah.Tanggal 29 Sept 2011. Ruang Guru Jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terampir, h.117)

¹⁵ Wawancara dengan guru sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan. Tanggal 26 Sept 2011. Ruang Guru jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir , h.111)

1.2 Pelaksanaan Pembelajaran

1.2.1 Menguasai Materi

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah menguasai bahan materi yang akan disampaikan pada siswa yaitu dalam pembelajaran sejarah guru harus menguasai semua materi pelajaran sejarah agar saat pembelajaran di kelas dapat tercipta suasana yang kondusif. Seperti dinyatakan Ibu Tursinah. “Kalau dalam saat pembelajaran di kelas saya selalu berusaha untuk dapat menguasai materinya kalau tidak saya bisa keteteran apabila ada siswa yang bertanya terus saya tidak tahu jadi dengan saya menguasai materi maka pembelajarannya bisa berjalan dengan kondusif dan selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi antara lain dari internet, peta dan program televisi yang menayangkan peristiwa sejarah.”¹⁶

Dan dilanjutkan oleh pernyataan siswa yang bernama Sinta Riani “Dalam setiap pembelajaran bu Tursinah sudah menguasai materi dengan baik walaupun kadang-kadang ada materi yang kalau siswa bertanya jawabannya agak tidak puas dengan jawaban bu Tursinah”¹⁷

Penguasaan materi dalam pembelajaran sangat penting bagi guru untuk dapat mengajar di kelas agar suasana pembelajarannya tercipta kondusif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran juga tidak terpaku pada buku paket pegangan

¹⁶ Wawancara dengan Guru sejarah Ibu Tursinah. tanggal 29 Sept 2011. Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir , h.118)

¹⁷ Wawancara dengan siswa Sinta Riani kelas XI IPS 2. Tanggal 19 Oktober 2011. Di kantin pukul 10.00-10.30 WIB (wawancara terlampir , h.101)

siswa dan guru saja tetapi guru dapat menggunakan sumber belajar yang bervariasi lagi.

1.2.2 Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran di kelas karena dengan adanya strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru maka, pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kondusif. Dalam strategi pembelajaran guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan bertujuan untuk membangun semangat belajar siswa dengan, memilih metode yang tepat seperti pernyataan guru Sejarah Ibu Hj Tursin.

“Selain menggunakan metode ceramah Ibu membuat peta konsep pada pembelajarannya ibu sengaja membuat pembelajarannya beda karena dengan ibu membuat peta konsep tersebut siswa dapat mengetahui dahulu minimal point-point terpenting yang terdapat dalam materi tersebut secara berkelompok dengan demikian, mereka jadi mempunyai gambaran mengenai materi yang dibahas misalnya materi mengenai Masuknya Pengaruh Hindu Budha di Indonesia ibu menulis point-point terpenting atau latar belakang masuknya pengaruh Hindu-Budha, Kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu Budha, pengaruh Budaya dan akulturasi Hindu-Budha di Indonesia dan sebagainya. Selanjutnya siswa menjadi lebih berkonsentrasi pada materi tersebut dan menjadi siswa aktif dengan cara mencari dan menggali tentang point serta dapat menggunakan sumber seperti internet ,buku paket yang mereka pegang atau buku dari perpustakaan ,dan akan membuat suasana di kelas aktif dan

kondusif dengan menggali materi yang bersumber selain dari buku yang mereka pegang dengan bekerja secara berkelompok.”¹⁸

Kemudian dapat dilihat dari Catatan Lapangan Kemudian guru menayangkan power point mengenai beberapa jalur masuknya Hindu Budha di Indonesia ada 4 jalur yang di tayangkan melalui LCD dengan menggunakan power point yaitu dengan jalur perdagangan, perkawinan, teori Brahmana dan teori arus balik. Kemudian guru membentuk kelompok menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok akan mendapatkan pembahasan masing-masing satu pembahasan dengan diberikan waktu sekitar 45 menit para siswa berdiskusi untuk mencari sebanyak-banyaknya mengenai topik yang mereka dapatkan tadi. Suasana kelas pun menjadi agak sedikit gaduh karena semua siswa berbicara mengeluarkan pendapat mereka untuk menambah hasil kerja kelompok mereka. Guru tidak membatasi penggunaan sumber buku saja yang mereka pakai siswa juga dapat menggunakan jaringan internet di ponsel mereka dengan menggunakan hot spot yang telah tersedia di sekolah.”¹⁹

Selain memilih metode yang tepat dalam pembelajaran yang dipilih oleh guru media pembelajaran juga dapat menjadi startegi yang digunakan guru untuk mewujudkan kelas yang menyenangkan saat proses pembelajaran dimulai. Seperti pernyataan guru Sejarah Ibu Hj Tursinah “Saya sering menggunakan media seperti media film dan media power point yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan siswa jadi senang apabila menonton film dan menayangkan power point jadi tidak jenuh jadi sangat baik bagi pemahaman

¹⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Ibu Hj Tursinah. tanggal 29 Sept 20011. Di Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (waancara terlampir, h.118)

¹⁹ Catatan Lapangan tanggal 14 Sept 2011. (catatan lapangan terlampir, h. 75)

mereka menjadi bertambah setelah mereka menonton film yang sesuai dengan materi mereka tidak hanya mendapatkan materi dari ceramah saya saja tetapi juga gambaran yang terdapat dari film yang dapat mereka pahami.”²⁰

1.2.3 Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

Dalam pelaksanaan sebagian dalam pembelajaran masih terdapat kesalahan, hal ini disebabkan oleh penerapan media pembelajaran yang terdapat di sekolah yang kurang efektif. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang berbeda guru harus mempunyai cara atau strategi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik pula dengan cara menggunakan media yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya di kelas. Seperti yang dilakukan oleh ibu Tursinah beliau menggunakan media power point yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pelaksanaan pembelajaran guru menayangkan power point mengenai beberapa jalur masuknya Hindu Budha di Indonesia ada 4 jalur yang di tayangkan melalui LCD dengan menggunakan power point yaitu dengan jalur perdagangan, perkawanan, teori Brahmana dan teori arus balik. Kemudian guru membentuk kelompok menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok akan mendapatkan pembahasan masing-masing satu pembahasan dengan diberikan waktu sekitar 45 menit para siswa berdiskusi untuk mencari sebanyak-banyaknya mengenai topic yang mereka dapatkan tadi. Suasana kelas pun menjadi agak sedikit gaduh karena semua siswa berbicara mengeluarkan pendapat mereka untuk menambah hasil kerja kelompok mereka. Guru tidak

²⁰ Wawancara dengan Guru Ibu Hj Tursinah. tanggal 29 September 2011. Di ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir , h.118)

membatasi penggunaan sumber buku saja yang mereka pakai siswa juga dapat menggunakan jaringan internet di ponsel mereka dengan menggunakan hot spot yang telah tersedia di sekolah.

Kemudian waktu untuk berdiskusi hampir selesai guru pun mulai berbicara dan siswa mulai tenang dan langsung memperhatikan guru. Selanjutnya guru memberi perintah kepada kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas kemudian semua kelompok mendapat giliran untuk dapat membacakan hasil presentasi mereka tanpa terasa semua kelompok telah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, guru kemudian memberi pendapat dan meluruskan hasil kelompok karena masih ada yang masih kurang tepat. selanjutnya guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah di bahas.²¹

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran seperti penggunaan media yang bervariasi dapat menumbuhkan sifat aktif bagi siswa, dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan merasa tidak bosan pada materi yang dibahas dalam pembelajaran di kelas agar materi yang dipelajari tersusun dengan sistematis dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan menggunakan media power point menjadikan siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung guru juga memanfaatkan ruang multimedia untuk menunjang dalam proses pembelajaran seperti dalam menggunakan media power point guru menggunakan laboratorium multimedia, selain untuk power point Bu Tursinah juga menggunakan media film setiap

²¹ Catatan Lapangan Ibu Tursinah kelas XI IPS 2. Tanggal 14 Sept 2011. (catatan lapangan terlampir, h. 76)

kali ada pembelajaran yang harus menggunakan media film agar siswa dapat melihat gambaran peristiwa yang sebenarnya.

Seperti di perkuat oleh pernyataan siswa yang bernama Sinta Riani “Kalau dalam pembelajaran Bu Tursinah sering menggunakan media power point dalam pembelajaran dan juga Bu Tursinah menggunakan media film kalau sesuai dengan materi suka menonton film, tentunya media yang saya senangi adalah film”

Penggunaan sumber belajar dengan derasnya arus informasi yang berkembang dimasyarakat, menuntut guru untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dalam pembelajaran di kelas dan mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah. Guru dituntut juga untuk dapat memilih dan mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar dan internet. Dalam penggunaan internet seperti yang telah dijelaskan di atas Ibu Tursinah dan Ibu Mega selalu menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka untuk menambah wawasan mereka dalam ilmu pengetahuan terutama dalam pealajaran sejarah yang kemudian mereka implikasikan di dalam pembelajaran mereka di kelas.

Hal ini diperkuat oleh penyantaan dan Bu Tursinah “Dalam mempergunakan sumber belajar ibu sering menggunakan internet walau masih minta bantu sama anak ibu untuk tambahan materi pembelajaran yang kurang dalam buku pegangan siswa” “Memanfaatkan sumber belajar ibu sering menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan materi dan juga majalah

atau surat kabat lalu ibu gabungkan beberapa sumber belajar tersebut untuk ibu jadikan bahan materi saat pembelajaran di kelas”²²

Pemanfaatan sumber belajar SMAN 4 Bogor mempunyai ruang perpustakaan yang sangat nyaman untuk menambah pengetahuan siswa dan guru dalam pembelajaran, selain tu untuk memudahkan mengakses ilmu pengetahuan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. SMAN 4 Bogor menyediakan *hot spot* yang digunakan guru dan siswa yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka saat pembelajaran di kelas.

1.2.4 Mengelola Kelas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi kelas yang baik dan nyaman, yang memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, maka guru berperan sebagai pengatur tata ruang kelas pembelajaran agar proses pembelajarannya dapat berlangsung secara nyaman. Bu tursinah selalu berusaha menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman dalam setiap kali proses pembelajaran di kelas dengan berusaha membuat penyegaran yaitu dengan bercerita yang sesuai dengan materi yang berkaitan, jadi dengan begitu siswa dapat menerima pelajaran walaupun dalam bercerita dan tidak bosan dalam pembelajaran sejarah.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Ridwan “Kalau dalam pembelajaran Bu Tursinah bisa membuat suasana kelas menjadi

²¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Bu Tursinah. Tanggal 29 September 2011. Ruang Guru Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir , h.118)

menyenangkan dengan menggunakan cerita yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari”²³

Selain itu juga dalam setiap masuk kelas bu Tursinah selalu memeriksa keadaan kelas dengan mengingatkan siswa dengan sampah yang selalu ada di baah bangku siswa dan juga meluruskan bangku apabila terjadi kurang sejajar dengan bangku lainnya. Ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang bernama Ratu Intan. “ya kalau Bu Tursinah selalu mengucapkan salam pas masuk kelas selanjutnya memeriksa keadaan kelas apa masih ada sampah atau tidak kemudian,Bu Tursinah selalu mengabsen siswa satu persatu”.²⁴

1.2.5 Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir semester.²⁵

Di SMAN 4 Bogor dalam tahap evaluasi hasil belajar guru mengadakan penilaian-penilaian seperti kegiatan Ulangan Harian yang diadakan oleh masing-masing guru mata pelajaran yang diampunya ketika selesai menyampaikan salah satu materi bab tertentu yang bertujuan mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi setiap selesainya proses pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Tursinah “Dalam evaluasi hasil belajar siswa saya selalu menggunakan berbagai proses untuk pengambilan

²³ Wawancara dengan siswa Ridwan kelas XI IPS 2. Tanggal 12 Oktober 2011. Di Kantin. Pukul 10.00-10.30 WIB (wawancara telampir, h.100)

²⁴ wawancara dengan siswa Ratu Intan kelas XI IPS 2. Tanggal 19 Oktober 2011. Di perpustakaan pukul 10.00-10.30 WIB (wawancara telampir , h.95)

²⁵ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung :Rosda), h. 108.

nilai selain nilai tugas saya juga melaksanakan ulangan harian ketika, sudah selesai membahas satu pokok bahasan atau bab tertentu. Ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya ajarkan kepada siswa.”²⁶

Dalam tahap evaluasi pembelajaran di SMAN 4 Bogor selalu mengikuti program penilaian yang berlaku di Dinas Pendidikan setempat yaitu Kota Bogor. Seperti dikatakan oleh Kepala SMAN 4 Bogor “Evaluasi penilaian hasil belajar siswa di SMAN 4 Bogor selalu kita menginduk pada Diknas Kota Bogor yaitu dalam melaksanakan Ulangan Mid Semester dan Ulangan Akhir Semester yang dilaksanakan serentak yang ditentukan oleh Diknas Kota Bogor, yang dilakukan oleh para guru di SMAN 4 Bogor dengan baik sehingga penilaian kelas juga dilaksanakan dan dilakuakn oleh guru untuk memngetahui kemajuan dari hasil belajar peserta didik selama satu semester.”²⁷

Selain melaksanakan Ulangan Harian mid semester atau tengah semester mid semester atau tengah semester yang dilaksanakan seperti ulangan Semester biasa dan sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Ulangan semester pertama dan kedua atau sering disebut dengan Ulangan Akhir Sekolah dilaksanakan sesuai jadwal yang berlaku yang telah disusun oleh Wakasek Ursn Kurikulum. Dan kesemuanya itu dinilai dan dianalisis dalam buku

²⁶ Wawancara dengan Guru Sejarah Bu Mega. Tanggal 26 September 2011. Ruang Guru Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara Terlampir, h.114)

²⁶ Wawancara dengan guru Ibu Hj Tursinah. Tanggal 29 September 2011. Ruang Guru. Jam 1145-12.30 WIB. (wawancara Terlampir, h.119)

²⁷ Wawancara dengan Keps Sek Bapak Maman Suherman. Tanggal 20 September 2011. Ruang Kepala Sekolah. Jam 10.15-10.35 WIB (wawancara terlampir , h.107)

evaluasi penilaian kelas yang di berikan kepada guru mata pelajaran masing-masing dan dimasukan pada buku laporan akhir semester atau Raport.

Dalam melaksanakan tahap evaluasi yang dilaksanakan Bu mega dan Bu Tursinah selaku guru bidang studi di SMAN 4 Bogor mereka tidak hanya melaksanakan UH, Ulangan Mid semester, dan Ulangan Semester. Bu mega dan Tursinah juga melaksanakan ulangan remedial atau perbaikan nilai kepada siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM.

Seperti diperkuat oleh pernyataan Bu Tursinah “Selain mengadakan beberapa tugas dan ulangan untuk para siswa saya juga melaksanakan ulangan remedial kepada mereka yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM, maklum sejarah merupakan pelajaran yang sukar dan membutuhkan daya ingat tinggi karena harus mengingat tanggal dan peristiwa sejarah tertentu. Jadi siswa itu sering lupa makanya pelajaran sejarah masih ada siswa yang nilainya kecil. Semua itu saya tulis di buku evaluasi belajar siswa sebagai perbaiki nilai siswa.”²⁸ “Dalam penulisan evaluasi belajar siswa saya selalu membuat setiap melaksanakan Ulangan Harian,Ulangan Mid Semester dan Ulangan Semester. Semua itu kami membuat laporannya selain untuk laporan kepada Kepala Sekolah dan juga untuk pegangan kami untuk mengetahui peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah setiap satu semester.”²⁹

²⁸ Wawancara dengan Guru Sejarah Bu Tursinah. Tanggal 29 September 2011. Ruang Guru jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir, h.119)

²⁹ Wawancara dengan guru Sejarah Bu Tursinah . Tanggal 29 September 2011. Di ruang Guru. Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h.119)

2. Kinerja Guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan

2.1 Perencanaan Pembelajaran

2.1.1 Mengelola Program Pembelajaran

Dalam pembelajaran sejarah kita sering mendengar kata-kata yang membosankan membuat ngantuk hal ini diperkuat dengan pernyataan. “pelajaran sejarah suka bikin ngantuk jadi kita gak konsen buat ngedengerin guru ngomong apa.”³⁰ Pernyataan seperti ini sangat kita sayangkan dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pelajaran sejarah yang mempunyai daya konsentrasi dan ingat yang tinggi. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sejarah agar para siswa tidak lagi menyatakan hal negatif mengenai pelajaran sejarah yang membosankan, hal ini tentu perlu diperhatikan dalam merencanakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif.

Selanjutnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengelola program pembelajaran dengan baik seperti dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus pintar merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran tersebut disusun dalam pokok dan sub pokok bahasan yang jelas ruang lingkupnya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif. Selain itu guru juga melakukan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi pembelajaran tersebut. Dalam merencanakan

³⁰ Wawancara dengan siswa Ahmad Kelas XI IPS 1. Tanggal 12 September 2011. Di kantin. Jam 10.00-10.30 WIB. (wawancara terlampir , h.89)

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guru harus pandai memilah-milah dalam menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Seperti Ibu Mega yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang dirasakan sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. “Mata pelajaran sejarah guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ini, membuat siswa menjadi aktif dan membuat mereka bisa menggali lebih banyak lagi materi yang sedang didiskusikan dan melakukan tanya jawab juga dapat melatih siswa berani dalam mengemukakan pendapat dengan baik”³¹

Penyusunan Perencanaan Program Pembelajaran harus mencakup beberapa komponen yang menunjang proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan mencakup kegiatan Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi hasil Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru sering membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sering disebut RPP merupakan suatu pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam upaya yang menunjang agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif. Guru bisa memilih dan menyusun prosedur pembelajaran yang berguna dalam pembelajaran di kelas. Prosedur pembelajaran ini meliputi pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

Seperti dinyatakan oleh Bu Mega “Dalam setiap akan membuat rencana pembelajaran saya sering berpedoman pada silabus yang memuat mengenai

³¹ Wawancara dengan Ibu Mega Ernita Dahlan, tanggal 26 September 2011. Di Ruang guru. Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h.111)

Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar dan setelah itu saya kembangkan menjadi indikator yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.”³²

2.1.2 Membuat RPP

Untuk menjadi guru yang professional guru dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum yang telah ditentukan, sekarang ini terdapat atau di sekolah-sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), untuk itu guru diharuskan dapat mengembangkannya dengan baik seperti dalam membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu dapat memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. setelah itu guru harus dapat mengembangkan silabus dengan membuat indicator-indikator yang sesuai dengan materi pembelajaran, dalam mengembangkan silabus guru harus berpatokan pada silabus yang terdapat di Diknas. Setelah mengembangkan silabus guru dalam hal ini dituntut untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu dalam pembelajaran sejarah seorang guru juga harus terampil dalam penyusunan RPP dan silabus merupakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, dalam kegiatan ini termasuk kegiatan rutin yang dianggap sebagai kinerja yang professional sebagai guru yang dapat meningkatkan kinerjanya.

³²Wawancara dengan guru Sejarah Ibu Mega Ermita Dahlan. Tanggal 26 Sept 2011. Di Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir, h.111)

Untuk mengoptimalkan kinerja tersebut terlebih dahulu guru harus memperhatikan perencanaan yang beliau buat karena perencanaan juga merupakan salah satu upaya yang paling utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. “RPP dan silabus sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena sebagai pedoman atau petunjuk untuk kita mengajar di kelas selain itu juga sebagai bahan acuan kita saat melaksanakan pembelajaran di kelas”³³

Dalam penyusunan rancangan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus di kerjakan oleh semua guru yang dituangkan dalam laporan tahunan guru yang merupakan salah satu dalam peningkatkan kinerja guru selain itu kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk membuat program mengajar yang berupa silabus, analisis materi pembelajaran, program tahunan, program semester dan rencana program pembelajaran.

Dalam persiapan pembelajaran guru harus menentukan 3 cakupan kegiatan antara lain : identifikasi kebutuhan pembelajaran, perumusan kompetensi dasar dan dan penyusunan program pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi. Namun sekarang masalah yang dihadapi guru saat ini dalam melakukan persiapan pembelajaran yaitu dengan dirubahnya atau dimasukannya 18 komponen karakter Bangsa dalam RPP yang banyak membingunkankan guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bu Mega dan Bu Tursinah “Kalau sekarang kita juga guru-guru kalau dalam membuat RPP membingunkan

³³ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Mega. Tanggal 26 September 2011. Ruang Guru Jam 11.45- 12.30 WIB (wawancara telampir, h.111)

karena konsep dan kompenennya agak berbeda dengan dimasukkannya 18 karakter bangsa jadi tidak paham benar jadi agak kesulitan dalam membuat RRP tersebut”³⁴

RPP Berkarakter bangsa ini dalam penyusunannya didiskusikan dan disusun secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah. Selanjutnya perangkat pembelajaran diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk dikoreksi dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Pada saat mengajar guru selalu membawa perangkat pembelajaran dengan maksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan terarah dan tujuan yang dirumuskan dalam program bisa tercapai. Dan bila selesai mengajar perangkat mengajar disimpan dilemari guru masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah tapi untuk Ibu Mega dan Ibu Tursinah selalu membuat dua rangkap yang satu menyimpan di sekolah dan ada yang disimpan perangkat mengajar di rumah dikarenakan agar data atau perangkat pembelajarannya tidak hilang jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Dalam penyusunan program pembelajaran RPP, sebagai produk jangka pendek harus dibuat oleh guru setiap hari ketika akan memulai pembelajaran, namun tidak halnya pada Ibu Tursinah mereka membuat RPP dilakukan di rumah dan dibuat dalam satu semester sekali.

Seperti yang diutarakann Bu Mega “Dalam kalau setiap saya mengajar jarang membuat RPP karena RPPnya saya buat selama satu semester.apalagi sekarang harus membuat RPP yang formatnya baru yaitu dengan karakter

³⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Mega .Tanggal 26 Sept 2011. Ruang Guru Jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terampil, h.111)

bangsa sehingga membuat RPPnya jadi membingungkan jadi saya minta bantuan ke anak saya untuk membuatnya tapi, dalam penyusunan RPP masih saya yang mengerjakannya.”³⁵

pernyataan di atas menunjukkan bahwa Ibu Mega selaku guru Sejarah di SMAN 4 Bogor tidak membuat dan membawa RPP sewaktu akan mengajar tetapi membuat RPP digabung selama satu semester dan RPP yang seharusnya dokumen penting yang harus disimpan di sekolah namun guru menyimpan berkas dokumen RPP disimpan di rumah agar dokumen mengenai RPP atau administrasi guru tidak hilang.

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran

2.2.1 Menguasai Materi

Hal yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah menguasai bahan materi yang akan disampaikan pada siswa yaitu dalam pembelajaran sejarah guru harus menguasai semua materi pelajaran sejarah agar saat pembelajaran di kelas dapat tercipta suasana yang kondusif. Seperti dinyatakan Ibu Mega “kalau dalam saat pembelajaran dikelas guru selalu berusaha untuk dapat menguasai materinya minimal guru selalu buka buku lagi takut ada yang lupa tapi guru sudah hapal materinya semua karena setiap tahun materinya hampir sama”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan. Tanggal 26 Sept 2011. Di Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir, h.112)

³⁶ Wawancara dengan Guru sejarah Ibu Mega. tanggal 26 Sept 2011. Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir, h.112)

Dan dilanjutkan oleh pernyataan siswa yang bernama Desti Wulanjani “dalam setiap pembelajaran bu Mega sudah menguasai materi dengan baik walaupun kadang-kadang ada materi yang kalau siswa bertanya jawabannya agak rancu”³⁷

Penguasaan materi pembelajaran hal yang sangat penting bagi guru untuk dapat mengajar di kelas agar pembelajarannya tercipta kondusif dan menyenangkan serta agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai dengan baik. Selain itu penguasaan pendalaman materi juga sangat dibutuhkan oleh guru.

2.2.2 Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran Strategi Pembelajaran sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran di kelas karena dengan adanya strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru maka, pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas menjadi aktif dan kondusif. Dalam strategi pembelajaran guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan bertujuan untuk membangun semangat belajar siswa dengan, memilih metode yang tepat seperti pernyataan guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan.

“Saya sering menggunakan metode ceramah dan guru suka membuat catatan-catatan agar siswa mau membaca dan mengerti, tapi sekarang saya selalu menggunakan diskusi dan ini dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Selanjtnya kalau dalam materi mengenai Hindu Budha saya lebih menggunakan metode diskusi siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

³⁷ Wawancara dengan siswa Desti Wulanjani kelas XI IPS 1. Tanggal 19 Oktober 2011. Di kantin pukul 10.00-10.30 WIB (wawancara terlampir, h.85)

lalu mereka mempersentasikan hasil dari kerja kelompok masing-masing kelompok. Kalau setahu saya sih sudah efektif dengan metode yang saya gunakan jadi membuat siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapat mereka saat berdiskusi.”³⁸

2.2.3 Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran

Sebagian dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kesalahan, hal ini disebabkan oleh penerapan media pembelajaran yang terdapat di sekolah yang kurang efektif. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang berbeda guru harus menggunakan media yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya di kelas. Seperti yang dilakukan oleh guru yang sudah mulai menggunakan media power point yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran sejarah.

Materi yang akan dijelaskan oleh guru adalah materi masuknya Hindu-Budha di Indonesia guru pun mulai menjelaskan sedikit mengenai materi Hindu Budha dan siswa menyiamak dengan seksama sambil sesekali ibu menayangkan materi dengan power point tetapi guru masih menggunakan papan tulis untuk menulis materi yang tidak tertulis di power point.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 10 kelompok untuk mengadakan diskusi kelompok mengenai kerajaan-kerjaan Hindu Budha di Indonesia. Tanpa lama lagi guru mulai mengatur kelompok dan mengatur tempat duduk agar nyaman saat diskusi kelompok berjalan, kemudian guru mulai membagi materi pada masing-masing kelompok dan setelah kelompok

³⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan. Tanggal 26 Sept 2011. Di Ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (waancara terlampir , h.112)

mendapatkan bahasan kemudian mulailah masing-masing kelompok untuk kerja kelompok dan guru memberikan waktu selama 45 menit lamanya, waktu untuk kerja kelompok habis dan guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan hasil kerja kelompoknya untuk dipresentasikan di depan kelas. Satu kelompok di berikan waktu 15 menit untuk mempresentasikan.³⁹

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa bernama Riska Angraeni “kalau mengajar di kelas guru sudah menggunakan media dengan menampilkan dipower point mengenai konsep-konsep materi yang siswa akan pelajari bersama jadi kita dapat mengetahui point-point penting materi tersebut dan siswa juga dapat konsentrasi terhadap materi pembelajaran tersebut dan kemudian dikerjakan secara berkelompok dalam mengembangkan pont-point tersebut jadi pembelajarannya menyenangkan walaupun dalam pengoperasinnya selalu di bantu oleh siswa dan petugas laboratorium multimedia.”⁴⁰

Cara pembelajaran seperti ini dapat menumbuhkan sifat aktif bagi siswa, dengan menggunakan media tersebut siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan merasa tidak bosan pada materi yang dibahas dalam pembelajaran di kelas agar materi yang dipelajari tersusun dengan sistematis dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan menggunakan media power point menjadikan siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung guru juga memanfaatkan ruang multimedia untuk menunjang dalam proses pembelajaran seperti dalam

³⁹ Catatan Lapangan Ibu Mega. Tanggal 19 Sept 2011. Di Kelas XI IPS 1 (cacatan lapangan terlampir , h.79)

⁴⁰ Wawancara dengan siswa Riska Anggareni Kelas XI IPS 1. Tanggal 26 September 2011. Di Perpustakaan jam 10.00-10.30 WIB (wawancara telampir, h.92)

menggunakan media power point guru menggunakan laboratorium multimedia, selain untuk power point Bu Tursinah juga menggunakan media film setiap kali ada pembelajaran yang harus menggunakan media film agar siswa dapat melihat gambaran peristiwa yang sebenarnya.

Selain itu penggunaan sumber belajar dengan derasnya arus informasi yang berkembang dimasyarakat, menuntut guru untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dalam pembelajaran di kelas dan mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah. Tetapi dituntut juga untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar dan internet. Dalam menggunakan internet seperti yang telah dijelaskan di atas guru selalu menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka untuk menambah wawasan mereka dalam ilmu pengetahuan terutama dalam pealajaran sejarah yang kemudian mereka implikasikan di dalam pembelajaran mereka di kelas.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dan Bu Mega “Memanfaatkan sumber belajar guru sering menggunakan internet untuk mencari bahan-bahan materi dan juga majalah atau surat kabat lalu guru menggabungkan beberapa sumber belajar tersebut untuk dijadikan bahan materi saat pembelajaran di kelas”⁴¹

Pemanfaatan sumber belajar SMAN 4 Bogor telah mempunyai ruang perpustakaan yang sangat nyaman untuk menambah pengetahuan siswa dan guru dalam pembelajaran, selain itu untuk memudahkan mengakses ilmu pengetahuan yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. SMAN 4 Bogor

⁴¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Ibu Mega Ernita Dahlan. Tanggal 26 Sept 2011. Di ruang Guru pukul 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir , h.113)

menyediakan hot spot yang digunakan guru dan murid yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka saat pembelajaran di kelas.

2.2.4 Mengelola Kelas

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi kelas yang baik, yang memungkinkan setiap siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, maka guru berperan di sini sebagai pengatur tata ruang kelas pembelajaran agar proses pembelajarannya dapat berlangsung secara kondusif. Bu tursinah selalu berusaha menciptakan suasana menyenangkan dalam setiap kali proses pembelajaran di kelas dengan berusaha membuat penyegaran yaitu dengan bercerita yang sesuai dengan materi yang berkaitan, jadi dengan begitu siswa dapat menerima pelajaran walaupun dalam bercerita dan tidak bosan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang bernama Desti Wulanjani. “kalau saat pembelajaran guru bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan guru, namun guru tidak menegur jika ada siswa yang mengobrol jadi kondisi kelasnya menjadi agak sedikit gaduh sehingga konsentrasi belajar terganggu”.

Selain itu juga dalam setiap masuk kelas bu Mega selalu memeriksa keadaan kelas dengan mengingatkan siswa dengan sampah yang selalu ada di baah bangku siswa dan juga meluruskan bangku apabila terjadi kurang sejajar dengan bangku lainnya.

2.2.5 Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir semester.⁴²

Di SMAN 4 bogor dalam menggunakan tahap evaluasi hasil belajar guru dan kepala sekolah mengadakan penilaian-penilaian seperti kegiatan Ulangan Harian yang diadakan oleh masing-masing guru mata pelajaran selesai menyampaikan salah satu materi bab tertentu yang bertujuan mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi setiap selesainya proses pembelajaran dalam satu bahasan atau kompetensi tertentu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Mega “ Guru melaksanakan evaluasi hasil belajar ketika sudah selesai membahas satu pokok bahasan atau bab tertentu kami selalu mengadakan Ulangan Harian, ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah guru ajarkan kepada siswa. pelaksanaan Ulangan Harian sangat berguna sebagai bahan acuan mengukur kemampuan siswa dalam bab tersebut, juga memikirkan bagaimana cara melakukan pembelajaran yang tepat dan baik bagi siswa agar mendapatkan nilai baik dan pemahaman materi juga baik”.

Tahap evaluasi pembelajaran di SMAN 4 Bogor selalu mengikuti program penilaian yang berlaku di Dinas Pendidikan setempat yaitu Kota Bogor. Seperti dikatakan oleh Kepala SMAN 4 Bogor “Evaluasi penilaian hasil belajar siswa guru melaksanakan, Ulangan harian, Mid Semester dan Ulangan

⁴² E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung :Rosda), h. 108.

Akhir Semester yang dilaksanakan oleh para siswa di SMAN 4 Bogor dengan baik, sehingga dalam penilaian kelas guru dapat mengetahui kemajuan dari hasil belajar siswa selama satu semester dan dilaporkan setiap akhir semester pada laporan penilaian siswa atau Raport.”⁴³

Selain melaksanakan Ulangan Harian yang dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran seperti ulangan harian yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran. ulangan tengah Semester atau ulangan mid semester dilaksanakan pada tengah semester setelah itu melakukan ulangan akhir semester yang dilaksanakan sesuai jadwal yang berlaku yang telah disusun oleh Wakasek bidang urusan kurikulum. Dan kesemuanya itu dinilai dan dianalisis dalam buku evaluasi penilaian kelas yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing.

Guru melaksanakan tahap evaluasi yang dilaksanakan guru mata pelajaran Sejarah di SMAN 4 Bogor melaksanakan evaluasi tidak hanya melaksanakan Ulangan Harian, Ulangan Mid semester, dan Ulangan Akhir Semester. Juga melaksanakan ulangan perbaikan kepada siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM atau biasa disebut dengan remedial. mengingat dalam pelajaran sejarah masih terdapat siswa yang nilainya di bawah KKM.

Seperti diperkuat oleh pernyataan Bu Mega “Selain mengadakan beberapa tugas dan ulangan untuk para siswa guru juga melaksanakan ulangan perbaikan atau remedial kepada mereka yang masih mendapatkan nilai di

⁴³ Wawancara dengan KepSek Bapak Maman Suherman. Tanggal 20 September 2011. Ruang Kepala Sekolah. Jam 10.15-10.35 WIB (wawancara terlampir , h.107)

bawah KKM, karena sejarah merupakan pelajaran yang sukar dan membutuhkan daya ingat tinggi karena harus mengingat tanggal dan peristiwa sejarah tertentu. Jadi siswa itu sering lupa makanya pelajaran sejarah masih ada siswa yang nilainya kecil. Semua itu kami tulis di buku evaluasi belajar siswa sebagai perbaikan nilai siswa.”⁴⁴

“Untuk penulisan evaluasi belajar siswa guru selalu membuat setiap melaksanakan Ulangan Harian Bersama, Ulangan Mid Semester dan Ulangan Semester. Semua itu kami membuat laporannya selain untuk laporan kepada Kepala Sekolah dan juga untuk pegangan kami untuk mengetahui peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah setiap satu semester.”⁴⁵

Setiap evaluasi hasil belajar siswa guru melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan memberikan penilaian berupa tugas pada siswa dan juga mengadakan ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana materi yang telah dipahami siswa selama satu semester. Selain untuk mengukur tingkat pemahaman siswa guru mengadakan penilaian bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang digunakan oleh sudah efektif atau sebaliknya.

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Bu Mega . Tanggal 26 September 2011. Ruang Guru jam 11.45-12.30 WIB (wawancara terlampir , h.113)

⁴⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Bu Mega . Tanggal 26 September 2011. Di ruang Guru. Jam 11.45-12.30 WIB. (wawancara terlampir, h.113)